

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Dia Rahma Dewi¹, Rizky Drupadi², Ulwan Syafrudin³
Universitas Lampung^{1,2,3}

Email: dewidiahma@gmail.com¹, risky.drupadi@fkip.ac.id², ulwan.syafrudin@fkip.ac.id

Abstrak

Organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global setelah menyebar ke 118 negara didunia dan masih terus bertambah banyak. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk melawan pandemi Covid-19. Hal ini berdampak pada aktivitas belajar mengajar. Sejak Maret 2020 banyak sekolah lebih memilih menggunakan pembelajaran daring sebagai solusi dari masalah yang sedang kita hadapi bersama. Begitu pun pada TK dan lembaga sejenis. Pembelajaran dalam TK lebih banyak menekankan pada pertemuan secara langsung untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan sosial yang menekankan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, tenaga pendidik, atau orang dewasa sekitarnya. Namun, karena pembelajaran secara langsung diubah menjadi daring akankah aspek perkembangan sosial anak akan terpengaruh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap aspek perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-22 Desember di TK Handayani.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial; Pembelajaran Daring; Covid-19

Abstract

The world health organization WHO declared the Covid-19 outbreak a global pandemic after spreading to 118 countries in the world and still growing. There are many ways that the government has taken to fight the Covid-19 pandemic. This has an impact on teaching and learning activities. Since March 2020, many schools prefer to use online learning as a solution to the problems we are facing together. Likewise in kindergartens and similar institutions. Learning in kindergarten emphasizes more on meeting directly to stimulate aspects of child development, such as aspects of social development that emphasize children to interact with peers, teachers, educators, or surrounding adults. However, as direct learning is transformed online will aspects of the child's social development be affected? This study aims to determine the effect of online learning on aspects of social development of children aged 5-6 years. This research was conducted using a qualitative descriptive method. This research was conducted on December 15-22 at TK Handayani.

Keywords: Social Development; Bold Learning; Covid-19

PENDAHULUAN

Pada hari Rabu 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global setelah menyebar ke 118 negara didunia dan masih terus bertambah banyak. Hingga saat ini, kasus positif Corona sudah mencapai hingga 42,8 juta kasus (Gugus Tugas Percepatan Covid-19 di Indonesia, 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh dunia begitu pula di Indonesia, khususnya bagi lembaga kependidikan. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk melawan pandemi Covid-19, seperti pelarangan berkumpul dengan banyak orang, pembatasan *sosial distancing*, jaga jarak setidaknya 1 meter, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitaizer*, dan banyak protokol-protokol kesehatan lainnya yang harus dipatuhi dan ditaati demi mencegah penyebaran Covid-19 (KBRI Hanoi, 2020).

Karena hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020. Pada poin ke-2 dalam surat tersebut menyebutkan bahwa “belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan” (Kemendikbud, 2020). Surat edaran ini diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dari TK, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Hal tersebut menuntut para tenaga pendidik dan orang tua untuk membantu anak dalam pembelajarannya. Guru sendiri harus memiliki strategi dalam membantu anak untuk memahami keseluruhan materi pembelajaran yang diberikan.

Bagi anak usia dini, proses pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak pada umumnya dilakukan pertemuan secara langsung. Hal ini karena, dalam proses pembelajaran anak usia dini guru dapat memberikan perintah ataupun arahan secara langsung dalam membimbing anak serta memudahkan guru untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan memandu jalannya proses pembelajaran yang ada didalam kelas (Wulandari & Purwanta, 2020). Guru juga dapat mengetahui sejauh mana anak berkembang, jika terdapat masalah pada tahapan perkembangan anak guru dapat dengan mudah mengetahuinya dan kemudian mencarikan solusi untuk masalah tersebut. Ada enam aspek perkembangan pada anak, meliputi kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, serta nilai agama dan moral.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek perkembangan sosial. Menurut Hurlock perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Reski Yulina Widiastuti, 2015). Aspek perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan hubungan interaksi sosial anak. Aspek perkembangan sosial dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari lingkungan, orangtua atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Pembelajaran didalam kelas sendiri dapat memengaruhi aspek perkembangan sosial pada diri anak. Karena, anak lebih sering berinteraksi dengan guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan orang dewasa yang ada disekolah. Namun, dalam beberapa bulan terakhir sebagai



akibat dari pandemi Covid-19 terjadi perubahan pada sistem pembelajaran di Indonesia. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka dan secara langsung diubah menjadi dalam jaringan (daring). Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di taman kanak-kanak, yang belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian perkembangan sosial anak (Chang et al., 2020; Dewi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan mengkaji adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap aspek perkembangan sosial anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

Menurut Hurlock perkembangan sosial berarti pemerolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang bisa bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses (Setyadi, 2018). Diantaranya adalah belajar memiliki perilaku yang dapat diterima secara sosial, mampu berperan menjadi individu sosial yang dapat diterima dimasyarakat, dan perkembangan sifat sosial yang sesuai tuntutan masyarakat. Yang mana masing-masing dari ketiga proses tersebut tidak dapat dipisahkan dan berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Dalam studi Carsaro (Mayar, 2013) menyatakan bahwa pada saat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya, anak-anak prasekolah akan saling berbagi (*sharing*) dalam dua hal, yaitu berupa partisipasi sosial (*sosial participation*) yakni keterlibatan anak dalam kegiatan bermain bersama atau berusaha mengikuti kegiatan dalam kelompok teman yang sedang berlangsung dan perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok (*the protection of interactive space*) yakni keinginan anak yang terlibat dalam suatu bagian kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi.

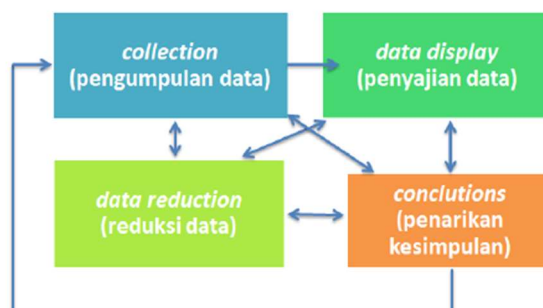
Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Setiawan et al., 2019). Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (Ayuni et al., 2020) pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi pada saat ini. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82 dalam Oktafia Ika Handarini, 2018). Jadi, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung atau jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam menjangkau kelompok

yang utuh dan luas sehingga pembelajaran tetap berjalan (Agustin et al., 2020; Mansyur, 2020; Setiawan et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas yang masih tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik survey. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-22 Desember 2020 dengan menyebarkan angket berupa *google form* via whatsapp kepada 17 orang wali murid di TK Handayani untuk melihat respon yang diberikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *analysis interactive model* (Miles & Huberman, 2005) terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian (Rijali, 2018).



Gambar 1. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* melalui aplikasi *Whatsapp* kepada 17 wali murid yang ada di TK Handayani. *Google form* yang disebarakan berisi pernyataan-pernyataan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap aspek perkembangan sosial anak yang telah melakukan pembelajaran daring selama satu semester. Peneliti memberikan waktu selama 1 minggu untuk pengisian survei yang telah disebarakan, dari tanggal 15-22 Desember 2020. Setelah semua data terkumpul peneliti mulai mengelompokkan jawaban yang diberikan oleh wali murid

sesuai dengan indikator aspek perkembangan sosial. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata wali murid memiliki jawaban yang sama. Hasil survei penyebaran survei tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan sosial anak.

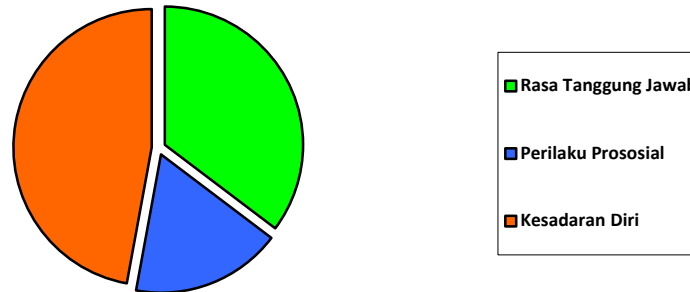


Diagram. 1 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial

Aspek Perkembangan sosial mengacu pada proses anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Kemampuan tersebut harus dikembangkan sejak masa usia dini, untuk membantu anak kelak untuk dapat berinteraksi dan mengambil perannya dimasyarakat. Namun, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa aspek perkembangan sosial anak terpengaruhi oleh pembelajaran daring.

Terutama pada indikator perilaku prososial, hampir semua jawaban yang telah diterima peneliti menunjukkan bahwa perilaku prososial anak sangat terpengaruh pada saat pembelajaran daring. Perilaku prososial anak menurun drastis kemungkinan terjadi karena anak tidak dapat berinteraksi sosial dengan orang lain, seperti guru dan teman-teman sebayanya. Pembelajaran daring

Pembahasan

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Jadi anak belajar proses sosial agar dapat menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas (Reski Yulina Widiastuti, 2015). Jadi, perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat agar dapat mengambil peran dalam masyarakat yang lebih luas. menurut Sujiono ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahu, yaitu: (1) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin; (2) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek; (3) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat; 4) Dapat berbagi dan mengambil giliran; (5) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah; (6) Mempertimbangkan setiap guru



merupakan hal yang sangat penting; (7) Ingin menjadi yang nomor satu; (8) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya (Mayar, 2013).

Aspek Perkembangan sosial mengacu pada proses anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Kemampuan tersebut harus dikembangkan sejak masa usia dini, untuk membantu anak kelak untuk dapat berinteraksi dan mengambil perannya dimasyarakat. Namun, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa aspek perkembangan sosial anak terpengaruhi oleh pembelajaran daring. Terutama pada indikator perilaku prososial, hampir semua jawaban yang telah diterima peneliti menunjukkan bahwa perilaku prososial anak sangat terpengaruh pada saat pembelajaran daring. Perilaku prososial

pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi pada saat ini. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Jadi, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung atau jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam menjangkau kelompok yang utuh dan luas sehingga pembelajaran tetap berjalan. anak menurun drastis kemungkinan terjadi karena anak tidak dapat berinteraksi sosial dengan orang lain, seperti guru dan teman-teman sebayanya. Pembelajaran daring (Cahyati & Kusumah, 2020; Nahdi et al., 2021).

Banyak aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang digunakan untuk belajar mengajar, seperti *Google Classroom*, *whatsapp*, *zoom*, *google Meet*, *Edmodo*, dan lain-lain. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.

KESIMPULAN

Pembalajaran daring memungkinkan guru dan anak untuk melakukan pembelajaran dirumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun, pembelajaran daring sangat mempengaruhi kemampuan sosial anak untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, khususnya guru dan teman-teman sebayanya. Untuk anak usia 5-6 tahun pada Tk Handayani menunjukkan terpengaruhnya aspek perkembangan sosial anak terkhusus perilaku prososial anak. Banyak aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang digunakan untuk



belajar mengajar, seperti *Google Classroom*, *whatsapp*, *zoom*, *google Meet*, *Edmodo*, dan lain-lain. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) *Sekolahmu*; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 152–159.
- Chang, L., Yan, Y., & Wang, L. (2020). Coronavirus Disease 2019: Coronaviruses and Blood Safety. *Transfusion Medicine Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.tmr.2020.02.003>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Oktafia Ika Handarini. (2018). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Reski Yulina Widiastuti. (2015). Dampak perceraian pada perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun. *PG-Paud Trunojoyo*, 2(5), 76–86.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Setyadi, D. (2018). Bab II Tinjauan Pustaka A. Kajian Teori 1. Perkembangan Sosial. *Ums*, 5–20.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75–79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>